

MANAGING CURRICULAR INNOVATION

By NUMA MARKEE

A. Identitas buku

Buku yang menjadi bahan dalam kajian laporan buku pada mata kuliah noasi pendidikan adalah buku *MANAGING CURRICULAR INNOVATION* oleh Numa markee. Yang diterbitkan oleh Cambride University press pada tahun 1995, United Kingdom. Buku ini terdiri dari 3 bagian yang terbagi –bagi kedalam beberapa bab.

Secara umum Numa Markee mengulas tentang manajemen inovasi kurikulum dibidang bahasa asing. Pada pagian I (terdiri dari bab 1-3) menguraikan tentang isu-isu teoritis dalam pengolahan inovasi kurikulum. Bagian II (terdiri dari bab 4-6) mendiskusikan tentang studi kasus dalam inovasi kurikulum. Sebuah laporan yang mengilustrasikan dan mengembangkan teroi berdasarkan pada perkembangan. Bagian 3 (bab 7) menawarkan beberapa kesimpulan tentang isu dan masalah yang harus dipecahkan dengan berbagai cara untuk menerapkan perubahan dalam pengajaran bahasa.

B. Tujuan Penulisan

Setelah melakukan pengkajian buku ini, ada beberapa tujuan yang cukup spesifik, karena tujuan terdapat pada setiap bab yang dibahas adapun tujuan penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

Bab I bertujuan memberikan konsep secara induktif dan isu-isu yang didefinisikan kemudian pada bab berikutnya. Meskipun inovas ini dikembangkan dalam konteks yang berbeda dalam implementasi, penerimaan oleh pengadopsi potensial dapat dianalisa sebagai perinsip prinsip teoritis yang mengatur difusi seluruh inovasi.

Bab II menggambarkan mengenai contoh proyek mengenai pengembangan silabus dan pendekatannya

Bab III mengembangkan kerangka teoritis umum dimana konsep inti di definisikan dan isu utama dalam inovasi pengajaran bahasa dan sastra.

Bab IV bertujuan untuk mengamati studi kasus dalam peyusunan dan penerapan proyek CATI

Bab V bertujuan untuk mengungkapkn jenis struktur yang dikembangkan untuk mengembangkan proyek CATI

Bab VI bertujuan untuk menggambarikan mengenai evaluasi program CATI

Bab VII bertujuan memberikan panduanpadapraktisidalam menelolan inovasi kurikulum dalam setiap konteks pendidikan/prinsip-prinsip pengelolaan inovasi kurikulum

C. Pertanyaan Pokok

1. Bagaimanakan perspektif para difusionis pada inovasi kurikulum
2. Bagaimanakan tahapan adopsi inovasi kurikulum
3. prinsip-prinsip inovasi kurikulum
4. Gambaran singkat mengenai studi kasus proyek CATI

D. Sistemetaka penulisan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: identitas buku, tujuan penulisan, pertanyaan pokok, dan sistematika penulisan

Bab II Uraian pokok-pokok isi buku, menguraikan tentang materi pokok yang menjadi topik kajian

Bab III Pembahasan dan kesimpulan

PERSPEKTIF PARA DIFUSIONIS DALAM INOVASI KURIKULUM

Untuk mempermudah penguasaan mengenai inovasi ada beberapa hal penting yang harus dipahami. Pertanyaan tersebut terdiri dari who adopt what, where, when, why and how. Persepektif para difusionis/penyebar inovasi pada inovasi kurikulum melibatkan: Penjelasan perbbedaan tingkat adopsi para pengguna inovasi dalam hal ini pengguan potensial dan social, karaktersitiknya, variable sistem social dan sifat-sifat inovasi.

Analisis bagaimana saluran komunikasi yang berbeda (media olektronik, media cetak, siaran, komunikasi tatap muka) digunakan untuk menginformasikan para pengadopsi potensial tentang sebab komunikasi. Dalam pengelolaan inovasi kurikulum kita harus pandai di dalam Mengidentifikasi tahapan para pengadopsi potensial dalam memutuskan apakah akan mengadopsi suatu inovasi, mempertahankan kondisi yang sudah ada, ataukan menolak, dan menghentikan inovasi. Disamping itu kita perlu juga melakukan Analisis bagamimana perubahan itu dirancang, diterapkan dan dipetahankan. Para pengajar harus memahami bagaimana isu-isu tersebut mempengaruhi usaha perubahan.

Untuk memperjelas hal tersebut diatas, berikut ini kita dapat didentifikasikan melalui pertanyaan:

1. Who/Siapayang menghadopsi
Membahas mengenai tentang peranan sosial oleh pengadopsi potensial terhadap proses pengambilan keputusan apakah mereka akan menerima ataukan menolak inovasi.
2. What/apa
Apa disini adalah Inovasi kurikulum
3. Where/dimana
menunjuk pada inovasi dan konteks sosial budayanya
4. When/kapan
Menunjuk pada difusi sebagai interaksi antara waktu dan jumlah pengguna dalam system sosial yang mengadopsi sebuah inovasi.
5. Why/kenapa

Menunjuk pada keterangan psikologis setiap tipe adopsi dan membicarakan tentang sifat keberhasilan inovasi

6. How/bagaimana

Mengklasifikasikan pendekatan yang mempengaruhi perubahan

Berikut akan dijelaskan secara mendetail mengenai hal tersebut :

a. Who : The social roles played by different participants

Guru merupakan kunci utama di dalam seluruh inovasi dalam pengajaran bahasa, namun banyak individu lainnya yang turut serta dalam proses inovasi. Adapun contoh pihak lain yang memiliki kontribusi dalam inovasi yaitu menteri pendidikan, sekola, dekan , kepala sekolah, orang tua bahkan siswa sering berpartisipasi dalam menentukan pengajuan suatu perubahan.

Sutu inovasi akan diadopsi atau tidak tergantung pada peranan sosial yang mengkaitkan mereka (sekolah) dengan para stake holder

b. What : a definition of curricular innovation

Definisi inovasi kurikulum

Curricular innovation is a managed process of development whose principal products are teaching(and/or testing) material, methodological skills, and pedagogical values that are perceived as a new potential adopters.

Inovasi kurikulum merupakan proses pengembangan yang terorganisir dimana prinsip yaitu pengajaran, materi, kemampuan metodologis dan nilai pedagogis yang diterima sebagai sesuatu yang baru oleh para pengadopsi.

Perbedaan antara inovasi dan perubahan serta tipe-tipe perubahan

Beberapa penulis memperlakukan inovasi dan perubahan sebagai suatu proses yang berbeda sedangkan yang lainnya meganggap sebagai suatu sesuatu yang sama. Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai dua istilah ini, dan mengungkapkan bahwa inovasi merupakan spesies dari genus perubahan, dimana perubahan bersifat *ongoing*, dan hampir tidak

disadari. Inovasi disini lain merupakan intervensi yang diinginkan yang menghasilkan suatu pengembangan ide, praktek. Terlebih lagi dalam beberapa situasi, ketika suatu lembaga meninggalkan penggunaan kurikulum inovatif dan menggantikannya dengan kurikulum tradisional maka perubahan tidaklah disebut inovasi.

Berikut ini disajikan mengenai table tipe-tipe perubahan sosial

Tipe-tipe perubahan sosial

	Asal pengetahuan	
Rekognisi tentang perlunya perubahan	System sosial internal	System sosial eksternal
Internal Rekognisi oleh anggota system sosial	I. perubahan tetap	II. perubahan kontak selektif
Eksternal Rekognisi mungkin oleh agen perubahan dan luar system sosial	III. penyebab perubahan permanen	IV. perubahan kontak langsung

Keterangan:

1. Immanent change/perubahan tetap(perubahan karena motivasi diri)
Terjadi ketika orang yang benar benar tahu akan perlunya suatu perubahan dan yang mengajukan solusi untuk memahami masalah sebagai masalah system sosial
2. Selective contact change/perubahan pemilihan kontak selektif
Terjadi jika orang dalam memilih suatu inovasi yang datang dari luar sitem sosial mereka
3. Induced immanent chang/penyebab perubahan permanent
Terhadu hika oran gluar mengidentifikasi permasalahan namun orang dalam sendiri yang mengembangkan solusi terhadap permasalahan ini. Jika seoran ahli

- dminita untuk mengidentifikasi masalah, dan membantu anggota system untuk memikirkan sendiri mengenai solusinya.
4. Directed contact change/perubahan kontak langsung
Terjadi ketikaagen perubahan dari luar mengenalkan ide-ide baru dalam sstem sosial untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hubungan antara pengembangan dan inovasi

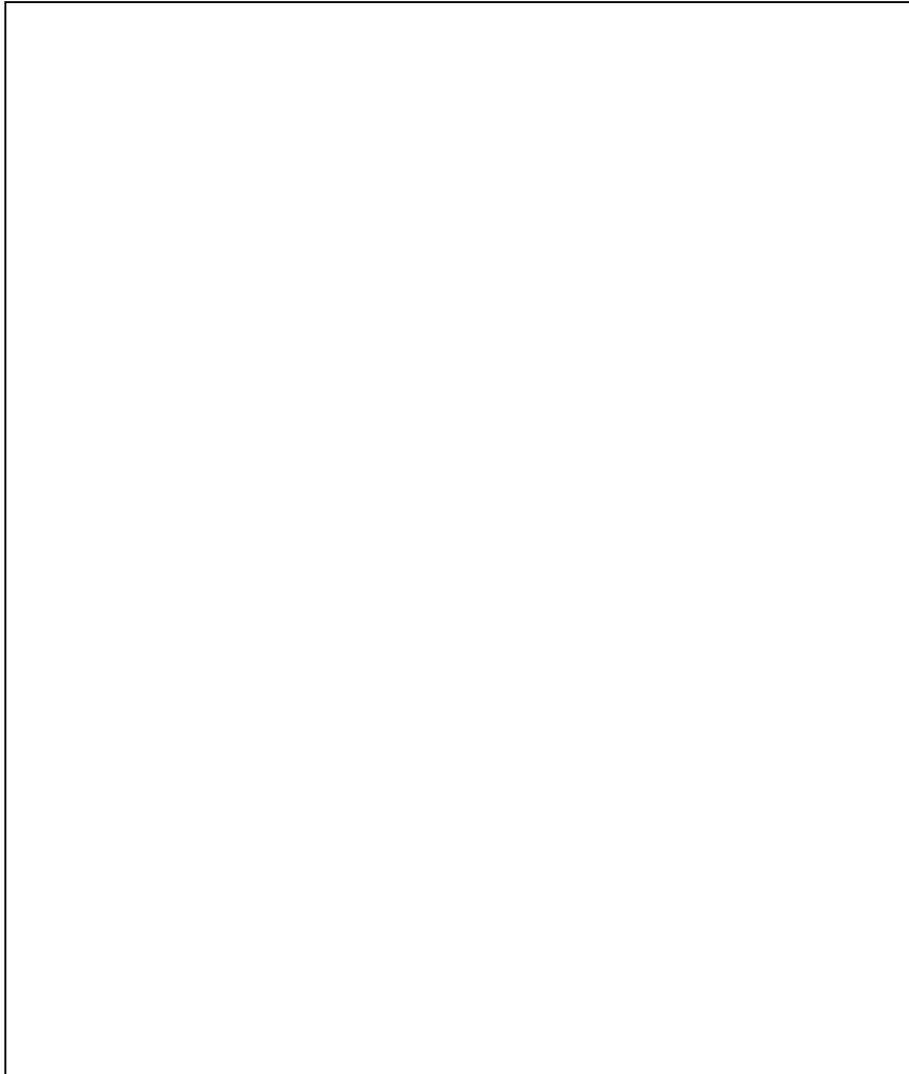
Perubahan yang produktif merupakan pengembangan secara lebih mendalam pengembangan inovasi merupakan sinonim, yaitu pengemangan merupakan proses berkesinabungan dan inovasi yang telah diajukan.

Pemahaman dari tinjauan manajemen kurikulum

Fungsi manajemen yaitu untuk menjalankan organisasi, manajemen ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, distribusi kegiatan,pengarahahan staf, dan pengawasan. Berangkat dari hal tersebut kita memhami bahwa pengelola pendidikan mempengaruhi suatu perubahan dengan mengkonseptualisasikan manajemen dalam 5 sistem yang saling terkait.

Berikut ini merupakan diagram model organisasi

Masukan gambar halaman 50



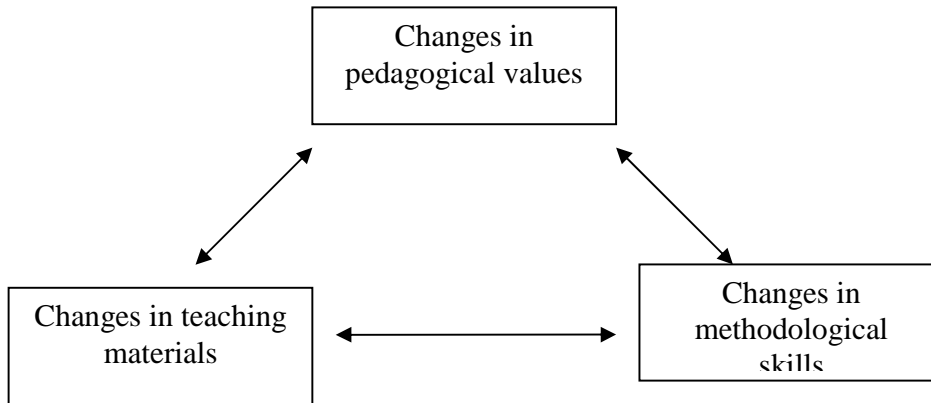
Gambar: A systematic model of Organization

Perbedaan antara inovasi primer dan inovasi skunder

- a. Inovasi primer
Yaitu perubahan dalam materi pengajaran, kemampuan metodologis, nilai pedagogi, merupakan inti pembelajaran
- b. Inovasi skunder
Yaitu suatu inovasi untuk mendukung inovasi primer.

Contoh untuk mendukung pengembangan materi (primary innovation), manajer mengistal program email (secondary innovation) disekolah.

Hubungan antara 3 dimensi tersebut sangat kompleks, seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar : dimensi inovasi kurikulum

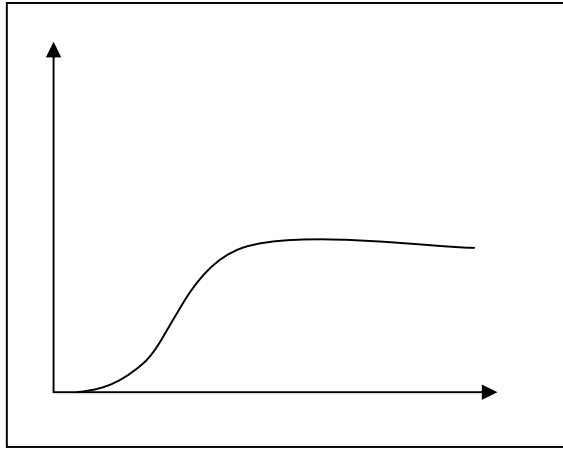
c. Where : the sociocultural context of innovation

Konteks dimana disini adalah sosial budaya bukanlah secara geografis. Meskipun secara geografis lokasi dapat mempengaruhi kesuksesan inovasi seorang agen perubahan harus mengenali pengaruh yang kuat, negatif, positif dan faktor sosial budaya lainnya.

d. When: a quantitative definition of diffusion

Secara spesifik, dapat mengkuantifikasi difusi sebagai prosentase pangadopsian di suatu system sosial (variable 1) jangka waktu tertentu (variable 2)

Berikut ini kurva difusi



Gambar menunjukkan 2 variable yang berinteraksi sehingga membentuk kurva S yang menggambarkan difusi inovasi. Kelandaian kurva menunjukkan adopsi terjadi secara lambat pada tahap awal tergantung pada jenis inovasi yang diadopsi. Seandainya critical mass antara 5%-25% pengguna potensial adopsi, inovasi akan lebih cepat dan berkembang. Pada titik ini slope di tengah kurva menjadi lebih curam maka adopsi berkembang sangat cepat. Kurva tetap dan lama-kelamaan menurun menunjukkan inovasi menurun dan akhirnya tidak digunakan lagi.

5 tipe pengadopsi yang diperoleh dari kurva difusi adalah:

- a. Innovator
 - b. Early adaptor
 - c. Early majority
 - d. Late majority
 - e. Laggard
- e. Why: The psychological profile of adaptor and the attributes of successful innovation

Di dalam tindakan adopsi inovasi (dalam tataran implementasi) setiap individu sangatlah berbeda. Hal ini dikarenakan faktor psikologis setiap individu juga berbeda sebagai contohnya seorang pengadopsi pemula mereka perlu mencari dan harus berfikir terbuka sehingga mereka dapat menyerap begitu banyak informasi mengenai inovasi tersebut. Sebaliknya paengadopsi tipe-tipe pengadopsi yang sangat bervariasi baik dalam tingkat status sosialnya sangatlah berpengaruh dalam proses adopsi.

f. How: five different approache to effecting change

Model of change	Strategies of change	Leadership style
Social interaction	NA	NA
center-pheriphery model	Power coercive strategy	Mechanistic
Model Research, development and diffusion (RD&D) model	Empirical rational or power coercive strategies	Open mechanistic
problem solving Model	Normative reeducative strategies	Adaptive
linkage Model	Normative reeducative,empirical rational or power coercive strategies	Mechanistic Open mechanistics adaptive

Table: pendekatan pada perubahan

5. TAHAP-TAHAP ADOPSI

Adopsi merupakan proses evaluasi lanjutan yang dapat dibagi kran lebih menjadi 4 fase pengambilan keputusan. Fase-fase ini melibatkan pegadopsi potensial.

Adapun tahapan/fase adopsi adalah sebagai berikut:

- a. Penmabhan pengetahuan
- b. Mengetahui nilainya
- c. Membuat keputusan awal/pendahuluan apakah akan mengadopsi atau menolak inoasi dan menerapkan keputusan tersebut.
- d. Konfirmasi dan pembatalana keputusan sebelumnya.

Ke-4 tahap tersebut secara ideal sangatlah diperlukan untuk memahami pentingnya dalam mengambil suatu keputusan inovasi. Meskipun didalam prakteknya seringkali lebih sulit.

6. PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN INOVASI KURIKULUM

Prinsip1: inovasi kurikulum merupakan fenomena kompleks(*curricular innovation is a complex phenomenon*)

Prinsip2: tugas prinsip agen perubahan adalah untuk memberikan perubahan yang diinginkan (*the principle job of change agent is to effect desired change*)

Prinsip 3: komunikasi yang baik diantara peserta proyek merupakan kunci utama untuk mensukseskan inovasi kurikulum (*good communication among project participants is a key to successful curricular innovation*)

Prinsip 4: keberhasilan penerapan inovasi pendidikan didasarkan pada pendekatan strategis dalam mengelola perubahan (*the successful implementation of educational change innovation is based on a strategic approach to managing change*)

Prinsip 5: inovasi merupakan sesuatu yang tidak terprediksi (*innovation isan inherently messy,unpredictable business*)

Prinsip 6: dalam mempengaruhi perubahan biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama daripada mengantisipasinya (*it always takes longer to effect change than originally anticipated*)

Prinsip 7: ada kemungkinan bahwa usul dari agen perubahan akan disalah artikan (*there is a high likelihood that change agent'sproposelwill be misunderstood*)

Prinsip 8: sangat penting sekali bagi pihak penerap (*implementer*) untuk turut serta dlam inovasi yang ingn diterapkan (*it is important for implementer to have a stake in innovation they are expected to implement*)

Prinsip 9:sangat penting sekali bagi agen perubahan untuk bekerja dengan mempertimbangkan pendapat pimpinan, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka (*it isimportant for change agents to work through opinion leaders, who can influence their peers*).

7. GAMBARAN SINGKAT MENGENAI STUDI KASUS PROYEK CATI

RASIONAL

Pembelajaran ESL di universitas Amerika Utara seringkali dilakukan oleh Tas (teaching assitant partime), yang sedang terdaftar diprogram master. Biasanya

membutuhkan waktu 1-3 tahun bagi teaching assistant tersebut untuk menyelesaikan studinya. Teaching assistant tersebut memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan rancangan silabus dan materi..

Proyek CATI (curricular and teacher innovation) berdasarkan pada model yang sama yaitu mengembakan rancangan silabus dan pengembangan materi. Model pengembangan silabus dan materi ini menjadi salah satu tanggung jawab dan merupakan pekerjaan dari teaching assistant. Rasionalnya yaitu dalam jangka pendek teaching assistant tersebut perlu untuk mengembakan materi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dalam jangka panjang karena banyak instruktur yang memperoleh pekerjaan sebagai ahli kurikulum jika lulus nantinya.

THE CATI PROJECT'S NEGOTIATED OF CURRICULUM INNOVATION

Bagian 1 menjelaskan bahwa desain kurikulum meliputi 2 tingkatan perencanaan yaitu:

- Perencanaan strategic (strategic planning)
- Perencanaan taktis (tactical planning)

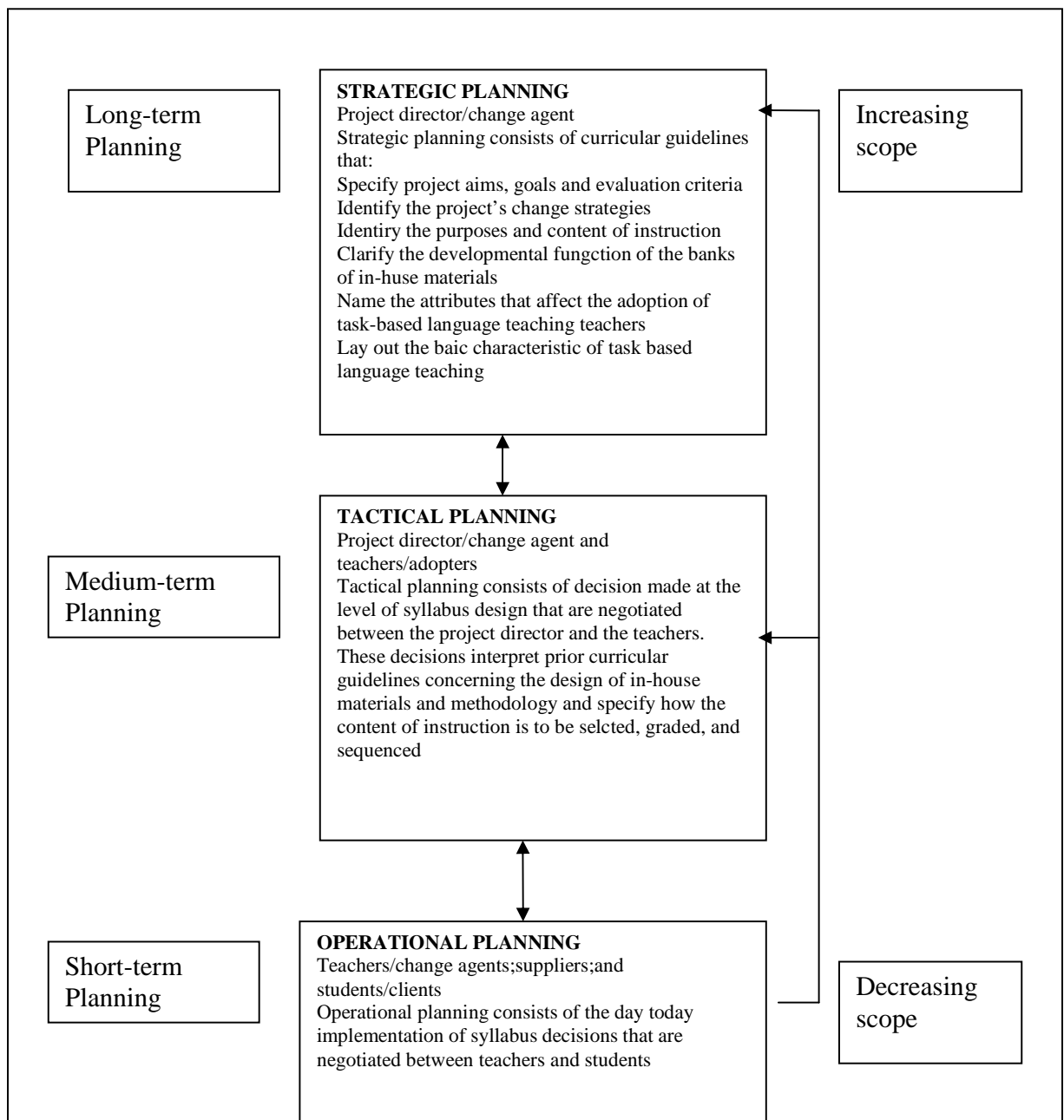
Menurut Candlin (1984a) silabus merupakan teks yang berorientasi pada masa lalu yang menggambarkan pendokumentasian pengajaran yang sebenarnya yang terjadi dikelas. Di dalam proyek CATI, bagaimanapun silabus merupakan dokumen prediktif yang secara tradisional yang dipersiapkan di luar kelas. Karena alasan inilah saya menambakan model lain dengan menambahkan operasional planning, yang melaporkan pengajaran oleh guru. Mekanisme yang menimbulkan inovasi adalah proses komunikasi dan negosiasi antara pelaku utama dalam hubungan belajar mengajar (pimpinan, guru, siswa) yang berfungsi sebagai agen perubahan, mengadopsi ataukah menolak, mendukung klient inovasi kurikulum.

Perencanaan strategis kurikulum merupakan tanggung jawab pimpinan/agen perubahan yang memberikan pengetahuan mengenai pengajaran bahasa berbasis tugas yang ditujukan pada guru dan memberikan petunjuk keseluruhan terhadap proyek tersebut. Ruang lingkup perencanaan strategis meliputi manajemen perubahan dalam proyek menyeluruh dan melibatkan perencanaan jangka panjang.

Perencanaan taktis silabus adalah pembagian tanggungjawab antara pimpinan /agen perubahan dan guru sebagai pengadopsi potensial inovasi ditentukan pada level

perencanaan strategis, guru menafsirkan petunjuk kurikulum yang berguna bagi mereka. Dalam proses interpretasi kritis yang mendukung inovasi oleh guru, yang juga berfungsi sebagai penyedia materi dan sbg agen perubahan sesuai dengan caranya sendiri. Ruang lingkup perencanaan taktis lebih sempit dari pada perencanaan strategis kurikulum. Ini melibatkan pengelolaan perubahan dalam satu arah daripada program secara keseluruhan. Dengan demikian perencanaan taktis silabus ini mengenai peningkatan level pendetailan dan mengharuskan penggunaan perencanaan jangka menengah.

Perencanaan operasional merupakan tanggung jawab guru, dimana mereka berdiskusi dengan siswa. Perencanaan pada tingkat ini juga merupakan sarana inovasi yang cukup potensial. Ruang lingkup perencanaan ini lebih sempit dari perencanaan yang sudah disebutkan diatas. Perencanaan operasional ini melibatkan pengolahan perubahan dengan individu tertentu didalam kelas tertentu. Dengan demikian, perencanaan operasional disertai dengan pendetailan dan mnes;yarakan adanya perencanaan jangka pendek yang melibatkan keputusan per moment yang dibuat oleh guru selama pelajaran.



Gambar : The CATI project's negotiated model of curricular innovation

Perencanaan strategis

Tanggung jawab pimpinan meliputi

Menetapkan tujuan dan kriteria evaluasi

Perencanaan taktis

Mengidentifikasi strategi perubahan yang digunakan untuk menetapkan tujuan

Inovasi kurikulum dalam proyek CATI didasarkan pada konsep penggunaan wewenang sebagai alat untuk memperkuat dan bukan sebagai alat pengendali. Dalam proyek CATI strategi perubahan ini dilakukan dengan menyelenggarakan action research, arahnya yaitu bottom up dan non directive. Dengan demikian ketika guru melakukan action research untuk membantu mereka dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dikelas. Pimpinan bertindak sebagai sumber dan sebagai fasilitator yang membantu guru supaya action research berjalan dengan baik. Perencanaan ini meliputi:

1. Menetapkan tujuan dan isi pengajaran ESL

Tujuan difokuskan pada penganalisisan tugas daripada penganalisisan bahasa secara fungsional yang membedakan pendekatan analitis jauh sebelum pendekatan sintesis untuk kebutuhan analitis.

2. Menjelaskan fungsi bank materi

Dengan menambahkan unit bank materi dan unit editing yang sudah ada dapat mempermudah proses pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan proyek pengajaran berbasis tugas yaitu:

- keuntungan relative
- Kompatibilitas
- Kompleksitas
- Triabilitas
- Observabilitas
- Bentuk
- Eksplicititas
- Orisinalitas
- Adaptabilitas
- feasibility

Menyebutkan faktor yang mempengaruhi penerapan proyek pengajaran berbasis tugas

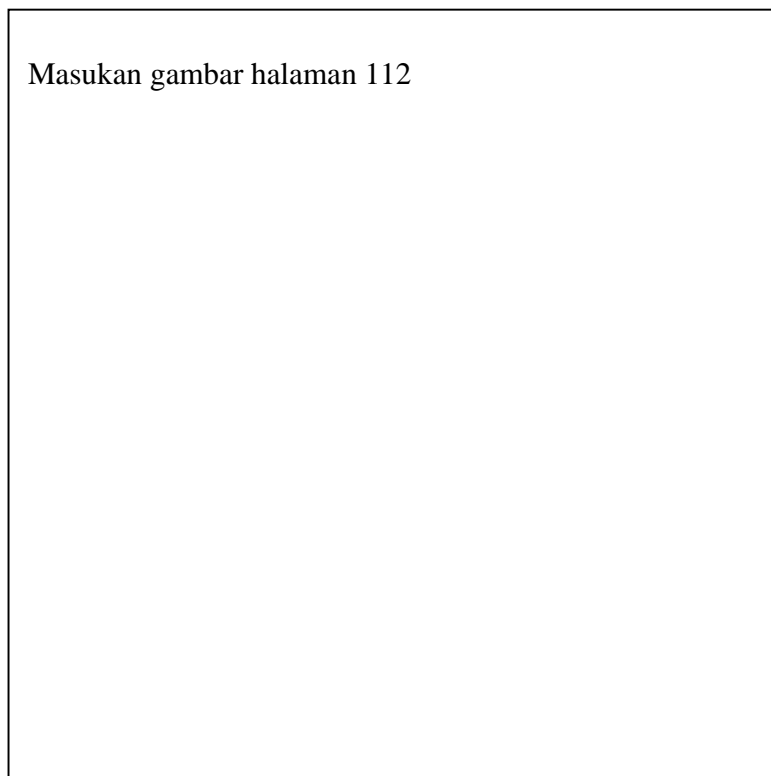
Membentuk karakteristik pengajaran berbasis tugas.

Perencanaan operasional

Perencanaan operasional ini merupakan tanggung jawab guru dan siswa dan melibatkan perencanaan jangka pendek dan pelaksanaan pengajaran oleh guru. Pada perencanaan tingkat ini juga merupakan tempat inovasi dalam pengajaran yang melibatkan negosiasi diantara guru dan siswa. Negosiasi ini dibangun dalam program ESL (English as second language) melalui penggunaan jurnal/buletin siswa untuk meminta pertanyaan seputar komentar tentang content kelas. Sehingga terlebih lagi guru dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dan menegosiasikan solusi apakah secara individual ataupun menyeluruh.

Yang paling penting adalah, tingkat perencanaan operasional merupakan menyiapkan metodologi dasar sebagai sumber belajar.

Untuk lebih memperjelas mengenai gambaran program CATI ini berikut ini disajikan model sistematis pengembangan organisasi



Gambar : a systematic model f organization Developement

Gambar tersebut merupakan interpretasi model pengajaran bahasa oleh Gear dan Morris (1990). Komponen central dal adopsi tersebut yaitu modul pengembangan kurikulum, yang mengarahkan kegiatan pengembangan guru. Komponen lainnya dari model tersebut yaitu communicating, knowing, monitoring dan modul evauasi.

Communicating modul menggolongkan sumber-sumber pengembangan kurikulum yang emungkinkan partisipan untuk berkomunikasi secara efektif dengan lainnya.sumber pngembangan kurikulum ini termasuk manusia, administratif dan sumber-sumber teknologi. Komponen Knowing termasuk didalamnya yaitu pengembangan kelas. Komponen monitoring dan evaluasi termasuk penggolongan observasi kelas pada tindakan kelas dan evaluasi yang digunakan partisipan untuk memonitor dan mengevaluasi proyek tersebut.

Untuk lebih memahami mengenai sumer kurikulum yang digunakan di dalam proyek CATI dapat dilihat dalam lampiran.

BAB III

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pembahasan

Dalam proses mengelola inovasi kurikulum, terdapat beberapa pandangan teori yang melibatkan tidak hanya bagaimanakan proses inovasi tersebut, namun juga melibatkan pemahaman terhadap konsep manajemen. Konsep manajemen tersebut melibatkan beberapa fungsi manajemen yang meliputi: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, fungsi controlling (Maman Ukas;2004). Fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Bower 1983,1997;Crocker 1984; Lee dan Van Patten 1990; Straker-Cooke 1987; White 1988) menyatakan bahwa inovasi kurikulum melibatkan keterkaitan hubungan antara para profesional, akademisi dan perubahan administrasi. Oleh karena itu dalam hal ini manajer harus meningkatkan kapasitas organisasi untuk menginovasi melalui pengembangan organisasi.

Pengembangan secara umum selalu dikaitkan dengan inovasi, sebenarnya diantaranya memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Pengembangan yaitu perubahan secara produktif. Untuk memahami istilah ini kita mengulas perbedaan makna. Inovasi melibatkan para pengadopsi yang melalui tahap proses pengambilan keputusan. Secara normatif, setiap individu mengumpulkan informasi yang diperlukan mengenai inovasi, kemudian mereka memutuskan apakah inovasi tersebut berguna ataukah menguntungkan mereka, kemudian mereka membuat keputusan awal apakah akan mengadopsi atau menolak dan akhirnya mereka mengkonfirmasi ataupun menolak proses informasi tersebut. Hal serupa diungkapkan oleh Rogers yang dikutip oleh Udin Saefudin (2006:21-25) bahwa sebelum kita memutuskan untuk mengadopsi ataupun menolak suatu inovasi ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Tahap pengetahuan
2. Tahap bujukan (persuasion)
3. Tahap keputusan (Decision)
4. Tahap implementasi
5. Tahap konfirmasi

Terkait dengan proses pengelolaan inovasi kurikulum (*managing curricular innovation*) beberapa fungsi management memegang peranan penting dalam mengelola inovasi kurikulum. Di dalam design kurikulum melibatkan 2 jenis perencanaan yaitu perencanaan strategis dan perencanaan taktis dan kemudian ditambah dengan perencanaan operasional. Berdasarkan penelitian tentang inovasi pendidikan di Indonesia langkah pertama dalam proses inovasi pendidikan yaitu dengan merencanakan sistem (*Planning a system*). Menurut Raymond S. Adams dan David Chen (1981:33-34) menyatakan bahwa "*The reform strategy was to constitute a continuing programme for improving the general quality of the existing system and also for adopting a long range programme to re-structure the entire educational system...*" secara singkat dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pengembangan kurikulum terdapat 3 ciri rencana reformasi jangka panjang (*long-range reform plan*) yaitu:

1. Reformasi dilakukan secara sistematis (*the reform was to be done systematically*)
2. Dimulai dari tingkatan kelas, dengan asumsi bahwa didalam kelas merupakan tempat dimana kualitas itu tercipta
3. Inovasi kurikulum berjalan bertahap/*it was to grow step by step*

Kesimpulan

Berdasarkan pada kajian buku yang diuraikan pada bab I disertai dengan pembahasan yang diuraikan pada bab II, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan inovasi kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan beberapa komponen inovasi kurikulum seperti akademisi, pimpinan proyek, agen perubahan, dan perubahan administrasi.
2. Dalam melakukan manajemen/pengelolaan inovasi kurikulum ada beberapa tahapan dalam menentukan keputusan adosi.
3. Dalam melakukan inovasi kurikulum haruslah di rencanakan secara matang, baik dilakukan dengan menentukan perencanaan strategis, operasional dan taktis.

Rekomendasi

Dari beberapa hal yang sudah disebutkan dalam poin kesimpulan, maka ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola inovasi kurikulum yaitu:

1. Hendaknya dalam melakukan adopsi dipertingkan beberapa faktor yang terkait dalam proses pengambilan keputusan adopsi
2. Hendaknya inovasi kurikulum dilakukan secara sistematis, yang dimulai dari dalam kelas, seorang guru disini bertindak sebagai manager kelas dan berperan sebagai agen perubahan
3. Hendaknya pengajar dapat melakukan inovasi terhadap beberapa komponen pengajaran yang terkait seperti materi, metodologi dsb

Referencess

Numa Markee (1995). *Managing Curricular Innovation*: Cambridge University Press, UK

Maman Ukas (2004). *Manajemen, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*: Agnini, Bandung

Raymond S. Adams (1981). *The Process of Educational Innovation an International perspective*: Unesco Press, Paris